
Original Article

Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 pada Petugas Kesehatan

Muhammad Abdul Fatah Hasan^{1*}, Indri Sarwili², Saiful Gunardi³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju
Jln. Harapan nomor 50, Lenteng Agung-Jakarta Selatan 12610

*Email: abdufatahhasan@gmail.com

ABSTRACT

Editor: Ayu Laili R.

Hak Cipta:

©2022 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional.

Introduction: The low awareness of the importance of hospital K3 in Indonesia can be seen from the high number of work accidents and occupational diseases in hospitals.

Objective: This research aims to determine the relationship between the implementation of occupational health and safety and the behavior of preventing COVID-19 transmission among health workers.

Methods: This type of research is quantitative research. The design used in this research is descriptive correlation carried out using a cross-sectional approach. The population in this study were all 63 nurses in the emergency room at Cibinong Regional Hospital. The sample in this research was 63 respondents with a sampling technique using Total Sampling. The researcher analyzed the data using the chi-square test.

Results: Based on the results of statistical tests, it is known that the value $P = 0.018$ means $P < 0.05$.

Conclusion: There is a relationship between the implementation of occupational health and safety and the behavior of preventing the transmission of Covid-19 among health workers.

Keywords: behavior, implementation of K3, prevention of covid-19

Pendahuluan

Penyakit menular merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh mikroorganisme, seperti virus, bakteri, parasit, atau jamur, dan dapat berpindah ke orang lain yang sehat. Penyakit menular umumnya lebih berisiko mengenai orang yang memiliki daya tahan tubuh lemah dan tinggal di lingkungan dengan kondisi kebersihan yang kurang baik. Penyakit menular juga dapat meningkat pada waktu tertentu.¹

Salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh virus dan saat ini masih menjadi wabah adalah Corona Virus Disease atau yang sering disebut Covid-19 menjadi masalah di dunia dan juga Indonesia. *World Health Organization* (WHO) menetapkan Covid-19 sebagai pandemi dan menjadi status darurat nasional Corona di Indonesia. Virus Corona paling terbaru yang ditemukan adalah virus Corona Covid-19. Virus ini termasuk penyakit menular dan baru ditemukan di Wuhan, China pada Desember 2019 yang kemudian menjadi wabah.²

Berdasarkan data Covid-19 di seluruh dunia pada tanggal 8 Juli 2021 tercatat ada sebanyak 185.857.140 kasus. Total kesembuhan ada 170.103.647 dan kasus meninggal dunia ada sebanyak 11.735.607 di Indonesia berdasarkan data Kemenkes pada tanggal 10 Juli 2021 diketahui bahwa jumlah pasien positif Covid-19 sebanyak 2.491.006, pasien sembuh ada sebanyak 2.052.109 dan pasien meninggal positif Covid-19 ada sebanyak 65.457.³

Pandemi Covid-19 saat ini membuat pekerja butuh perlindungan dan pemenuhan hak atas Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Sumber daya Manusia yang merupakan salah satu program pemeliharaan di dalam institusi untuk menjaga dan melindungi karyawan di lingkungan kerjanya. Hal ini didukung oleh pernyataan bahwa, “Keselamatan dan Kesehatan Kerja melindungi karyawan untuk mewujudkan kinerja yang optimal.” Tujuan pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi karyawan/pekerja adalah untuk menciptakan kondisi kerja yang aman dan sehat di lingkungan kerja dalam rangka mengurangi penyakit akibat kerja.⁴ Upaya Peningkatan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit menyebutkan bahwa promosi kesehatan adalah proses untuk memberdayakan masyarakat melalui kegiatan menginformasikan, mempengaruhi, dan membantu masyarakat agar berperan aktif mendukung perubahan perilaku dan lingkungan serta menjaga dan meningkatkan kesehatan menuju derajat kesehatan yang optimal.⁵

Upaya pencegahan Covid-19 ini memang tidak bisa dilakukan hanya ketika kita bicara regulasi, tapi bagaimana implementasi di tempat kerja, itu menjadi penting ketika melibatkan semua pihak yang ada di tempat kerja. Manajemen di tempat kerja harus melakukan langkah-langkah protokol kesehatan, menerapkan kebersihan dan sanitasi, pengaturan tempat kerja seperti jarak antar tempat duduk, ventilasi, dan kapasitas maksimum dalam ruangan. Bagi pekerja atau buruh harus melaksanakan protokol K3 dan protokol kesehatan sesuai aturan di tempat kerja. Kondisi pandemi Covid-19 membuktikan bahwa K3 jadi kunci penting dalam upaya perlindungan pekerja dan kelangsungan usaha. Kalau saja K3 khususnya bidang kesehatan kerja diterapkan secara efektif, bisa meminimalisasi dampak Covid-19.⁶

Pekerja menjadi salah satu kelompok yang berisiko terkena Covid-19. Oleh karena itu, perlu adanya penanganan khusus terhadap pekerja lewat peran K3 mengingat kasus Covid-19 yang terjadi di para pekerja. Peran K3 di tempat kerja dapat diimplementasikan dalam bentuk analisis *layers of protection* berdasarkan pada *swiss cheese model*. Misalnya, *primary prevention* berupa vaksin yang sampai saat ini belum ditemukan, *secondary prevention* lewat *social distancing*, dan *tertiary prevention* saat terdapat kasus Covid-19 melalui *testing, tracing, karantina, isolasi, dan emergency response*.⁷ Peran K3 di perusahaan

juga berfungsi dalam beberapa hal yaitu pembaruan informasi dan komunikasi dengan menggunakan sumber-sumber terpercaya seperti Gugus Tugas Covid-19 dan WHO; edukasi dan promosi dengan meningkatkan kesadaran, edukasi, dan peningkatan pemahaman serta promosi PHBS serta kesehatan kerja; peningkatan kewaspadaan lewat penyediaan protokol dan SOP dalam menghadapi pandemi Covid-19, serta pemberian saran dan solusi yang tepat agar pekerja tetap tenang dan mampu mengatasi stigma terkait Covid-19.⁸

Menurut penelitian Pasaribu, dengan metode yang digunakan adalah *literature review*. Hasil menunjukkan bahwa perilaku yang ditampilkan oleh orang yang tidak mematuhi himbauan pemerintah didasari oleh bias kognitif. Selain menganalisa perilaku masyarakat Indonesia dan cara menanganinya, maka artikel ini juga memaparkan kiat-kiat menjaga kesejahteraan jiwa dalam pendekatan psikologi positif.⁹

Upaya perilaku kesehatan dari petugas IGD berdasarkan panduan teknis pelayanan rumah sakit terkait dalam kaitan pada masa adaptasi kebiasaan baru dengan protokol bagi petugas Rumah sakit diantaranya: panduan teknis Sebelum Berangkat Ke Rumah Sakit seperti Memastikan kondisi tubuh dalam keadaan sehat dan jika sakit segera berobat ke fasyankes, Tidak memakai perhiasan atau aksesoris lainnya ke Rumah Sakit Selalu Pakai masker dll serta panduan teknis di Rumah Sakit seperti Masuk melalui pintu petugas yang terpisah dengan pintu pasien/pengunjung, Bagi petugas yang akan melakukan kontak dengan pasien ganti pakaian pribadi dengan pakaian Rumah Sakit dan tinggalkan di loker /bagian penitipan barang, diwajibkan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir selama 40 s/d 60 detik atau dengan hand sanitizer selama 20 s/d 30 detik, dan Selalu menggunakan masker bedah saat bekerja.¹⁰

Berdasarkan penelitian Veronica dkk, terkait menganalisis hubungan antara promosi kesehatan tentang kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dengan upaya pengendalian Covid-19 pada pegawai di salah satu rumah sakit di Provinsi Sulawesi Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 51,8% pegawai telah melakukan upaya pencegahan secara baik. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pelatihan K3 ($p=0,047$), komunikasi ($p=0,000$) dan supervisi ($p=0,000$) dengan tindakan pencegahan Covid-19. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa komunikasi ($p=0,000$; OR= 5,090) merupakan variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap tindakan pencegahan Covid-19. Kesimpulan: Kesimpulan penelitian ini yaitu pelatihan K3, komunikasi dan supervisi memiliki peran yang penting dalam upaya pencegahan Covid-19 di rumah sakit Mata Sulawesi Utara dimana faktor yang paling berpengaruh yaitu komunikasi.⁴

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19 Pada Petugas Kesehatan.

Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif korelasi yang dilakukan dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat di Ruang IGD RSUD Cibinong sebanyak 63 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 63 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling*. Analisa data peneliti menggunakan uji *chi-square*. Penelitian ini sudah lolos uji etik pada komisi etik stikim dengan nomer: /Sket/Ka-Dept/RE/STIKIM/VIII/2021.

Hasil

Tabel 1. Gambaran Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 (N=36)

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Penerapan K3		
Baik	41	65,1
Kurang Baik	22	34,9
Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19		
Baik	37	58,7
Kurang Baik	26	41,3

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa gambaran penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di Lingkungan Instalasi Gawat Darurat RSUD Cibinong Kabupaten Bogor yaitu mayoritas menyatakan penerapan K3 adalah baik sebesar 41 orang atau 65,1%. Gambaran perilaku pencegahan penularan Covid-19 Pada Petugas Kesehatan di Lingkungan Instalasi Gawat Darurat RSUD Cibinong Kabupaten Bogor yaitu mayoritas menyatakan perilaku pencegahan penularan Covid-19 adalah baik sebesar 37 orang atau 58,7%.

Tabel 2. Hubungan Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Petugas Kesehatan (N=36)

Penerapan K3	Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19				Total		p- value	OR
	Baik		Kurang baik		f	%		
	f	%	f	%				
Baik	29	70,7	12	29,3	41	100	0,018	4,229
Kurang baik	8	36,4	14	63,6	22	100		
Jumlah	37	58,7	26	41,3	63	100		

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil hubungan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19 Pada Petugas Kesehatan di Lingkungan Instalasi Gawat Darurat RSUD Cibinong Kabupaten Bogor diketahui bahwa penerapan K3 baik maka lebih banyak perilaku pencegahan penularan Covid-19 baik sebanyak 29 orang (70,7%) sedangkan penerapan K3 kurang baik maka lebih banyak perilaku pencegahan penularan Covid-19 kurang baik sebanyak 14 orang (63,3%). Hasil uji statistik di dapat nilai $P=0,018$ berarti $P<0,05$, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19 Pada Petugas Kesehatan di Lingkungan Instalasi Gawat Darurat RSUD Cibinong Kabupaten Bogor. Berdasarkan hasil nilai OR diketahui bahwa nilai tersebut sebesar 4,229 maka diketahui bahwa penerapan K3 kurang baik beresiko mengalami perilaku pencegahan penularan Covid-19 kurang baik dengan penerapan K3 baik.

Pembahasan

Gambaran Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di Lingkungan Instalasi Gawat Darurat RSUD Cibinong Kabupaten Bogor

yaitu mayoritas menyatakan penerapan K3 adalah baik sebesar 41 orang atau 65,1%.

Sejalan dengan penelitian Veronica dkk, sebagian besar responden sudah mendapat pelatihan K3 dengan baik yaitu sebanyak 41 orang atau 58%. Akan tetapi komunikasi K3 yang terjadi belum terlaksana dengan baik sebanyak 37 orang responden (52,9%) dan pengawasan K3 belum dilaksanakan dengan baik sebanyak 39 orang atau 55,7%.⁴

Pandemi Covid-19 saat ini membuat pekerja butuh perlindungan dan pemenuhan hak atas Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Sumber daya Manusia yang merupakan salah satu program pemeliharaan di dalam institusi untuk menjaga dan melindungi karyawan di lingkungan kerjanya.¹¹ Hal ini didukung oleh pernyataan bahwa, “Keselamatan dan Kesehatan Kerja melindungi karyawan untuk mewujudkan kinerja yang optimal.” Tujuan pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi karyawan/pekerja adalah untuk menciptakan kondisi kerja yang aman dan sehat di lingkungan kerja dalam rangka mengurangi penyakit akibat kerja. Upaya Peningkatan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit menyebutkan bahwa promosi kesehatan adalah proses untuk memberdayakan masyarakat melalui kegiatan menginformasikan, mempengaruhi, dan membantu masyarakat agar berperan aktif mendukung perubahan perilaku dan lingkungan serta menjaga dan meningkatkan kesehatan menuju derajat kesehatan yang optimal.⁵

Pekerja Rumah Sakit mempunyai resiko lebih tinggi dibanding pekerja industri lain untuk terjadinya Penyakit Akibat Kerja (PAK), sehingga perlu dibuat standar perlindungan bagi pekerja yang ada di Rumah Sakit untuk mencegah dan mengurangi resiko bahaya tersebut maka perlu ditetapkan standard K3 di Rumah Sakit.¹²

Upaya penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja terkait dengan pandemi Covid-19 menurut Swasto menjelaskan bahwa indikator yaitu (1) Kondisi tempat kerja seperti Kelengkapan peralatan, Kondisi ruang kerja dan Kondisi peralatan kerja, (2) Tindak perbuatan seperti Penggunaan pelindung diri, Penggunaan prosedur kerja dan Kebiasaan pengamanan peralatan (3) Suasana kejiwaan karyawan Para karyawan yang bekerja dibawah tekanan atau yang merasa bahwa pekerjaan mereka terancam atau tidak terjamin, akan mempunyai kemungkinan mengalami kecelakaan lebih besar daripada mereka yang tidak dalam keadaan tertekan.¹³

Menurut asumsi peneliti bahwa Upaya pencegahan Covid-19 ini memang tidak bisa dilakukan hanya ketika kita bicara regulasi, tapi bagaimana implementasi di tempat kerja, itu menjadi penting ketika melibatkan semua pihak yang ada di tempat kerja. Manajemen di tempat kerja harus melakukan langkah-langkah protokol kesehatan, menerapkan kebersihan dan sanitasi, pengaturan tempat kerja seperti jarak antar tempat duduk, ventilasi, dan kapasitas maksimum dalam ruangan. Bagi pekerja atau buruh harus melaksanakan protokol K3 dan protokol kesehatan sesuai aturan di tempat kerja. Kondisi pandemi Covid-19 membuktikan bahwa K3 jadi kunci penting dalam upaya perlindungan pekerja dan kelangsungan usaha. Kalau saja K3 khususnya bidang kesehatan kerja diterapkan secara efektif, bisa meminimalisasi dampak Covid-19.

Gambaran Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Petugas Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran perilaku pencegahan penularan Covid-19 Pada Petugas Kesehatan di Lingkungan Instalasi Gawat Darurat RSUD Cibinong Kabupaten Bogor yaitu mayoritas menyatakan perilaku pencegahan penularan Covid-19 adalah baik sebesar 37 orang atau 58,7%.

Sejalan dengan penelitian Veronica dkk, terkait upaya pengendalian Covid-19 pada pegawai di salah satu rumah sakit di Provinsi Sulawesi Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 51,8% pegawai telah melakukan upaya pencegahan secara baik.⁴

Menurut penelitian Pasaribu, dengan metode yang digunakan adalah *literature review*. Hasil menunjukkan bahwa perilaku yang ditampilkan oleh orang yang tidak mematuhi himbauan pemerintah didasari oleh bias kognitif. Selain menganalisa perilaku masyarakat Indonesia dan cara menanganinya, maka artikel ini juga memaparkan kiat-kiat menjaga kesejahteraan jiwa dalam pendekatan psikologi positif.⁹

Upaya perilaku kesehatan dari petugas IGD berdasarkan panduan teknis pelayanan rumah sakit terkait dalam kaitan pada masa adaptasi kebiasaan baru dengan protokol bagi petugas Rumah sakit diantaranya: panduan teknis Sebelum Berangkat Ke Rumah Sakit seperti Memastikan kondisi tubuh dalam keadaan sehat dan jika sakit segera berobat ke fasyankes, Tidak memakai perhiasan atau aksesoris lainnya ke Rumah Sakit Selalu Pakai masker dan lain-lain serta panduan teknis di Rumah Sakit seperti Masuk melalui pintu petugas yang terpisah dengan pintu pasien/pengunjung, Bagi petugas yang akan melakukan kontak dengan pasien ganti pakaian pribadi dengan pakaian Rumah Sakit dan tinggalkan di loker /bagian penitipan barang, diwajibkan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir selama 40 s/d 60 detik atau dengan hand sanitizer selama 20 s/d 30 detik, dan Selalu menggunakan masker bedah saat bekerja.¹⁴

Menurut asumsi peneliti bahwa Perilaku pencegahan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan sangat perlu diterapkan dalam upaya memutus rantai penyebaran Covid-19. Perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku adalah kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Perilaku hidup bersih dan sehat sebagai upaya mencegah penularan Covid-19 penting untuk diterapkan.

Hubungan Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Petugas Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil hubungan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19 Pada Petugas Kesehatan di Lingkungan Instalasi Gawat Darurat RSUD Cibinong Kabupaten Bogor diketahui bahwa penerapan K3 baik maka lebih banyak perilaku pencegahan penularan Covid-19 baik sebanyak 29 orang (70,7%) sedangkan penerapan K3 kurang baik maka lebih banyak perilaku pencegahan penularan Covid-19 kurang baik sebanyak 14 orang (63,3%). Hasil uji statistik di dapat nilai $P = 0,018$ berarti $P < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19 Pada Petugas Kesehatan di Lingkungan Instalasi Gawat Darurat RSUD Cibinong Kabupaten Bogor. Berdasarkan hasil nilai OR diketahui bahwa nilai tersebut sebesar 4,229 maka diketahui bahwa penerapan K3 kurang baik beresiko mengalami perilaku pencegahan penularan Covid-19 kurang baik dengan penerapan K3 baik.

Sejalan dengan penelitian Veronica dkk, terkait menganalisis hubungan antara promosi kesehatan tentang kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dengan upaya pengendalian Covid-19 pada pegawai di salah satu rumah sakit di Provinsi Sulawesi Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 51,8% pegawai telah melakukan upaya pencegahan secara baik. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pelatihan

K3 ($p=0,047$), komunikasi ($p=0,000$) dan supervisi ($p=0,000$) dengan tindakan pencegahan Covid-19. Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa komunikasi ($p=0,000$; OR= 5,090) merupakan variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap tindakan pencegahan Covid-19. Kesimpulan: Kesimpulan penelitian ini yaitu pelatihan K3, komunikasi dan supervisi memiliki peran yang penting dalam upaya pencegahan Covid-19 di rumah sakit Mata Sulawesi Utara dimana faktor yang paling berpengaruh yaitu komunikasi.⁴

Pekerja menjadi salah satu kelompok yang berisiko terkena Covid-19. Oleh karena itu, perlu adanya penanganan khusus terhadap pekerja lewat peran K3 mengingat kasus Covid-19 yang terjadi di para pekerja. Peran K3 di tempat kerja dapat diimplementasikan dalam bentuk analisis *layers of protection* berdasarkan pada *swiss cheese model*. Misalnya, *primary prevention* berupa vaksin yang sampai saat ini belum ditemukan, *secondary prevention* lewat *social distancing*, dan *tertiary prevention* saat terdapat kasus Covid-19 melalui *testing*, *tracing*, karantina, isolasi, dan *emergency response*.⁷ Peran K3 di perusahaan juga berfungsi dalam beberapa hal yaitu pembaruan informasi dan komunikasi dengan menggunakan sumber-sumber terpercaya seperti Gugus Tugas Covid-19 dan WHO; edukasi dan promosi dengan meningkatkan kesadaran, edukasi, dan peningkatan pemahaman serta promosi PHBS serta kesehatan kerja; peningkatan kewaspadaan lewat penyediaan protokol dan SOP dalam menghadapi pandemi Covid-19, serta pemberian saran dan solusi yang tepat agar pekerja tetap tenang dan mampu mengatasi stigma terkait Covid-19.¹⁵

Menurut asumsi peneliti bahwa Tenaga kesehatan sebaiknya memiliki pengetahuan tentang Covid-19 dan memiliki sikap dan perilaku dalam melaksanakan pencegahan infeksi Covid-19 ketika melayani pasien. Oleh karenanya diperlukan pembekalan bagi para petugas RS agar tidak tertular dari pasien. Dampak yang timbul akibat perilaku berisiko khususnya petugas rumah sakit, tidak dapat diabaikan begitu saja. Perilaku yang positif dari petugas kesehatan dapat menciptakan rendahnya risiko tertularnya bahaya Covid-19, dengan perilaku yang baik maka dapat menerapkan protokol kesehatan yang baik pula agar terhindar dari bahaya Covid-19.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19 Pada Petugas Kesehatan. Ada hubungan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19 Pada Petugas Kesehatan.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi membantu proses penelitian ini.

Pendanaan

Sumber pendanaan diperoleh dari peneliti.

Daftar Pustaka

1. Bappenas. Rancangan Teknokratik Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020 - 2024 : Indonesia Berpenghasilan Menengah - Tinggi Yang Sejahtera, Adil, dan Berkesinambungan. Kementerian PPN/ Bappenas. 2019;
2. Kemenkes RI. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). Gernas. 2020;
3. Kemenkes RI. Situasi Terkini Perkembangan (COVID-19). Kemenkes. 2021;
4. Waleleng V, Doda VD, Manampiring AE. Hubungan antara Promosi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dengan Tindakan Pencegahan Covid-19 pada Pegawai di Salah Satu RS di Provinsi Sulawesi Utara. *J Public Health (Bangkok)*. 2020;1:1–8.
5. Permenkes. Upaya Peningkatan dan Pencegahan Penyakit. In: Permenkes No74 Tahun 2015. 2015.
6. Syamsul Arifin. Pentingnya Penerapan Protokol Kesehatan dalam Rangka Menurunkan Transmisi Covid-19. Universitas Lambung Mangkurat. 2020.
7. Irwanto I. Pengaruh Peran K3 Melalui Analisis Layers of Protection dengan Pendekatan Swiss Cheese Model dalam Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 di Tempat Kerja terhadap Kinerja Pekerja di Dove & Soap Plant PT. Unilever Oleochemical Indonesia Tahun 2020. *Public Heal J*. 2022;8(2).
8. Ferina F, Isnaeni B, Wulansari EM. Peran Kementerian Kesehatan Dalam Pengendalian Risiko Covid-19 Bagi Tenaga Kesehatan Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 66 Tahun 2016 Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit. *J Lex Spec*. 2021;2(1).
9. Pasaribu. Hubungan perilaku masyarakat terhadap peningkatan COVID-19. *Osfpreprints*.2020:1-7. <https://doi.org/10.31219/osf.io/f9q6w>. 2020.
10. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Situasi Terkini Perkembangan Novel Coronavirus (COVID-19). Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2020.
11. Sholikin MN. Aspek hukum keselamatan dan kesehatan kerja (k3) bagi tenaga medis dan kesehatan di masa pandemi. *Maj Huk Nas*. 2020;50(2):163–82.
12. Ivana A, Widjasena B, Jayanti S. Analisa Komitmen Manajemen Rumah Sakit (RS) terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada RS Prima Medika Pematang. *J Kesehat Masy*. 2014;
13. Swasto. Manajemen Sumber Daya Manusia. Malang: UB Press; 2011.
14. Ramdan IM, Rahman A. Analisis risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada perawat. *J Keperawatan Padjadjaran*. 2017;5(3).
15. Mangarru F. Implementasi Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (k3) Selama Penerapan New Normal Di Pt. Pangansari Utama. Universitas Bosowa; 2021.